

## MENGUKUR KUALITAS AUDIT : PERAN PENGALAMAN, KOMPETENSI, SKEPTISISME DAN ETIKA AUDITOR DI KAP MEDAN

**Noya Andiana Ginting**

Universitas Padjadjaran

Email : noya23001@mail.unpad.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi, Skeptisme Profesional Auditor, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit, dengan fokus pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif kuantitatif, dan bersifat hubungan kausal dalam melaksanakan penelitian ini. Setelah dilakukan penelitian, hasil menunjukkan bahwa, kompetensi, skeptisisme profesional, dan etika auditor, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan. Namun, tidak dengan variabel pengalaman auditor, yang dimana, untuk pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Tetapi jika pengaruh secara simultan, keempat variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.

Kata Kunci : Pengalaman Auditor; Kompetensi; Skeptisme Profesional Auditor; dan Etika Auditor dan Kualitas Audit

### ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze the influence of Auditor Experience, Competence, Professional Skepticism of Auditors, and Auditor Ethics on Audit Quality, focusing on auditors of Public Accounting Firms (KAP) in Medan. The researcher employs a quantitative approach, using a descriptive quantitative method, and adopts a causal relationship perspective in conducting this research. The findings indicate that competence, professional skepticism, and auditor ethics significantly influence audit quality individually for auditors of Public Accounting Firms in Medan. However, the variable of auditor experience does not have a significant individual impact on audit quality. Nevertheless, when considering the simultaneous influence, all four variables collectively have a significant impact on audit quality for auditors of Public Accounting Firms in Medan.*

*Keywords : Auditor Experience; Competence; Auditor Professional Skepticism; and Auditor Ethics and Audit Quality*

### PENDAHULUAN

Kualitas audit menggambarkan dan mengukur seberapa baik auditor dalam memberikan hasil audit pada suatu pekerjaan. Profesi auditor bukanlah profesi yang mudah, karena kerap kali menjadi sorotan ditengah masyarakat. Hal tersebut terjadi tentu bukan tanpa sebab. Banyaknya kasus korupsi di Indonesia, dan sering kali

melibatkan sejumlah pejabat tinggi yang harusnya amanah karena sudah disumpah sebelum mengemban jabatan yang dia terima, menjadi alasan yang paling mendasari. Maka dari itu, pengelolaan keuangan pemerintahan perlu didukung oleh auditor yang berkompeten, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik, agar dapat meminimalisir terjadinya penyelewengan dalam suatu instansi. Seperti yang kita ketahui, kualitas audit yang rendah, dapat membuka peluang bagi pelaku kecurangan/*fraud*. Itulah sebabnya, kualitas audit yang baik sangat penting bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit. Faktor-faktor tersebut meliputi: Pengalaman, Kompetensi, Skeptisisme Profesional, dan Etika.

Dari keempat variabel yang sudah dipilih, peneliti memutuskan bahwa pengalaman auditor menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang berpengalaman tentunya lebih memiliki kemampuan dalam memeriksa laporan keuangan, dikarenakan lamanya tahun bekerja. Dalam pemeriksaan yang dilakukan tentunya sudah banyak temuan-temuan yang didapat, baik temuan kecil maupun besar. Tidak hanya menemukan kesalahan pada laporan keuangan, sebagai auditor, tentu juga sudah melakukan penyelesaian pada setiap salah saji dalam laporan keuangan. Dengan demikian, seorang auditor berpengalaman cenderung menghasilkan audit yang berkualitas.

Selain pengalaman, untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan, auditor juga harus memiliki faktor lain untuk mendongkrak kemampuannya dalam memberikan hasil audit yang berkualitas. Kompetensi adalah salah satu faktor penambah yang sangat dibutuhkan oleh auditor. Kompetensi dapat diperoleh melalui pengalaman kerja yang luas, yang tercermin dari banyaknya penugasan yang diselesaikan dan pelatihan yang diikuti.

Tidak cukup jika hanya pengalaman dan kompetensi dalam menjalankan tugas auditnya, seorang auditor juga harus menerapkan sikap skeptisisme profesional. Skeptisisme profesional sangat penting bagi seorang auditor, karena dengan adanya sikap tersebut, auditor dapat mengevaluasi bukti audit dengan lebih baik sehingga dapat mengidentifikasi pelanggaran dalam laporan keuangan klien. Evaluasi bukti audit yang dilakukan secara terus-menerus, akan menghasilkan bukti yang konkrit dan tentunya akan menambah kualitas laporan audit.

Setelah ketiga faktor tersebut dimiliki, faktor terakhir yang tidak kalah pentingnya bagi seorang auditor adalah etika. Etika ini diatur dalam kode etik yang mencakup perilaku moral profesi, baik dalam ketentuan tertulis maupun tidak tertulis yang harus dipatuhi. Tujuan etika ini untuk mencegah perilaku menyimpang dalam profesi. Variabel etika ini, juga memegang peran penting dalam profesi auditor, karena dapat mempengaruhi standar kualitas audit. Sekilas etika ini dianggap tidak terlalu penting, namun pada kenyataannya banyak sekali kasus yang terjadi dan berkaitan dengan pelanggaran kode etik profesi.

Salah satu contoh pelanggaran yang terjadi di kota Medan adalah kasus pembekuan Kantor Akuntan Publik (KAP) Meilina Pangaribuan. Akuntan publik tersebut memeriksa laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia untuk tahun buku 2015 dan memberikan hasil opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Namun, setelah diaudit oleh KAP lain, hasil menunjukkan bahwa Meilina Pangaribuan belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi saat menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia. Tidak hanya itu, ia juga belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit, yang dimana untuk profesi sebagai akuntan publik, Standar Audit harus menjadi pegangan seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya. Selain permasalahan tersebut, hasil opini yang diberikan bukan hasil yang sebenarnya karena dalam melakukan pemeriksaan, masih ada beberapa bukti yang kurang, seperti kurangnya bukti audit untuk akun penjualan, harga pokok penjualan, dan hutang pajak. Laporan audit yang akurat seharusnya memiliki bukti pendukung yang cukup untuk meyakinkan keandalan laporan tersebut. Kasus ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang tidak memiliki faktor-faktor penting yang telah disebutkan di atas, akan menghasilkan kualitas audit yang buruk. Sumber: [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pengembangan potensi perilaku yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal, atau bisa juga diartikan sebagai proses yang membawa seseorang menuju pola perilaku yang lebih tinggi menurut Rahayui (2016:5). Selain itu, William dan Ketui (2015:94) juga menyatakan bahwa pengalaman dalam bidang audit sangat penting bagi auditor karena

meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh dari pendidikan formal, sehingga kualitas audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman.

Ada beberapa indikator yang berkaitan erat dengan pengalaman auditor, dan mampu mempengaruhi variabel pengalaman tersebut. Faktor-faktor tersebut menurut Suraida (2005:191), meliputi:

1. Posisi dalam struktur organisasi tempat auditor bekerja
2. Lama pengalaman bekerja sebagai auditor
3. Keahlian auditor dalam bidang audit
4. Pelatihan-pelatihan terkait audit yang pernah diikuti auditor

Selain menurut Suraida, terdapat pendapat lain yang memiliki kesamaan yang dikemukakan oleh Rahayui (2016:6). Rahayui menyatakan terdapat 2 indikator yang mempengaruhi, yaitu

1. Lamanya bekerja sebagai Auditor
2. Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan.

### **Kompetensi**

Agoes (2009:146) menerangkan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang mencakup kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesi, yang dimana individu yang kompeten mampu melaksanakan tugasnya dengan hasil yang baik. Definisi kompetensi ini merujuk pada dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seseorang, baik sebagai pemimpin maupun staf, yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang positif seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno (2009:202). Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecakapan kompetensi seseorang menurut Abdullah (2014:59) ada 8 indikator, diantaranya adalah:

1. Keyakinan dan nilai
2. Keterampilan
3. Pengalaman
4. Karakteristik kepribadian
5. Motivasi
6. Emosional
7. Intelektual
8. Budaya organisasi

Selain itu, Ika Sukriah, dkk (2009:8) juga merumuskan beberapa indikator

kompetensi, yaitu :

1. Mutuipersonal
2. Pengetahuan umum
3. Keahlian khusus

### **Skeptisme Profesional**

Dalam International Federation of Accountants (IFAC) seperti yang dijelaskan oleh Tuanakotta (2011:78), skeptisisme profesional merujuk pada kemampuan seorang auditor untuk melakukan penilaian kritis terhadap bukti audit yang diperoleh, dengan sikap yang terus-menerus mempertanyakan keabsahan bukti tersebut. Auditor juga harus waspada terhadap bukti audit yang bertentangan atau meragukan, serta harus mempertanyakan keandalan dokumen dan tanggapan yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Auditor tidak boleh langsung percaya begitu saja dengan bukti yang ada hingga benar-benar yakin bahwa bukti yang diperoleh adalah bukti yang benar. Dalam variabel ini, terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi menurut IFAC. Unsur tersebut meliputi:

1. Ada penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja
2. Dengan cara berpikir yang terus-menerus bertanya dan mempertanyakan
3. Keahlian dari bukti audit yang diperoleh
4. Waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif
5. Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain
6. Yang diperoleh dari manajemen dan mereka yang berwenang dalam pengelolaan perusahaan

Disamping itu, Fitria Ningsi dan Nadirsya (2017:52) juga memiliki rumusan lain mengenai indikator skeptisisme profesional. Indikator tersebut terdiri dari 3 faktor, yaitu

1. Tingkat keraguan auditor
2. Banyaknya pemeriksaan tambahan
3. Konfirmasi langsung

### **Etika Auditor**

Etika merupakan sebuah evaluasi kritis dan rasional terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang bertujuan untuk pengendalian diri. Hal ini dikemukakan oleh Arum (2018:30). Etika profesi dibentuk dan diterapkan oleh dan untuk kepentingan kelompok

sosial (profesi) itu sendiri sebelum menjalankan tugas mereka sebagai seorang auditor. Ada 4 kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam struktur etika menurut Agoes (2009:159), hal tersebut adalah:

1. Kredibilitas
2. Profesionalisme
3. Kualitas layanan
4. Kepercayaan

Selain 4 faktor yang sudah disebutkan oleh Agoes, terdapat 7 indikator lagi yang juga dinyatakan oleh Agoes (2009:160). 7 indikator etika auditor tersebut, yaitu

1. Tangung jawab profesi
2. Kepentingan publik
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kehati-hatian profesional
6. Perilaku profesional
7. Standar teknis

### **Kualitas Audit**

Menurut Wallacei (1980) seperti yang dikutip dalam Ardianingsih (2018:24), kualitas audit ditentukan oleh kemampuan auditor dalam mengurangi risiko dan penyimpangan serta meningkatkan keadilan dalam data akuntansi. Ardianingsih (2018:22) menegaskan bahwa kualitas audit seharusnya berkaitan erat dengan kinerja auditor, sehingga kualitas audit hanya dapat diukur berdasarkan kualitas pekerjaan auditor.

Dalam Tandiontong (2016:243), kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Tingkat pengalaman
2. Pemahaman industri klien
3. Respons terhadap kebutuhan klien
4. Kepatuhan pada standar umum audit

Namun, mengambil pendapat Oklivia dan Aan (2014:147) terdapat 2 lagi indikator yang mempengaruhi kualitas audit. Indikator tersebut adalah:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit

2. Kualitas hasil pemeriksaan.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan Christiawan (2002) seperti yang disitir oleh Hanjani (2014:3), pengalaman seorang akuntan publik akan terus berkembang sejalan dengan peningkatan jumlah audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit. Dampaknya adalah peningkatan dan perluasan pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan jauh lebih baik.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Handayani (2015:240) menyatakan bahwa tingginya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, didukung oleh tingginya tingkat kompetensi yang dimiliki oleh auditor. Sebagai pelaku audit, auditor memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan pengetahuannya. Pengetahuan yang luas, tentu akan memberikan pengalaman yang semakin banyak pula bagi auditor. Dengan kompetensi yang dimilikinya, auditor dapat melaksanakan tugas-tugas audit dengan lebih efisien.

### **Pengaruh Skeptisisme Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Ningsih dan Nadirsyah (2017:55) menyatakan bahwa skeptisisme memiliki dampak signifikan terhadap mutu hasil audit. Ketika seorang auditor memiliki sikap skeptis, ia akan lebih berhati-hati dan waspada dalam mengumpulkan bukti audit, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

### **Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Chrisdinawidanty, dkk (2016:7) mengemukakan bahwa kualitas audit yang meningkat akan sejalan dengan peningkatan etika yang dimilikinya pula. Jadi, semakin baik etika yang diterapkan dalam menjalankan profesi, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Kantor-kantor Akuntan Publik yang terdaftar di kota Medan menjadi tempat yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id). Penelitian berlangsung selama sebulan, dari bulan Maret hingga April 2024. Metodei kuantitatif

menjadi metode yang peneliti pilih, yang sesuai dengan Sugiyono (2017:8), bahwa metode ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, kemudian analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang dipilih adalah asosiatif kausal, yang dimana pendekatan ini fokusnya adalah menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lain. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengeksplorasi hubungan sebab dan akibat (kausal) dengan menyelidiki pengaruh pengalaman auditor, kompetensi, skeptisisme auditor, dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 70 auditor yang bekerja di KAP tersebut.

Sebelum melakukan pengujian terhadap asumsi klasik, kuisioner yang telah disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel akan diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, dilakukan pengujian melalui model asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Setelah itu, model regresi yang diperoleh akan digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk analisis data, peneliti menggunakan model analisis regresi berganda.

## HASIL PENELITIAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengestimasi atau memproyeksikan pengaruh variabel dependen yang dipengaruhi atau dikaitkan oleh dua atau lebih variabel independen. (Lihat pada tabel 1)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Jika uji normalitas tidak memenuhi syarat, maka validitas uji statistik untuk sampel yang kecil menjadi terganggu (Lihat pada gambar 1)

Grafik histogram pada Gambar 1 menerangkan bahwa data riil membentuk garis kurva cenderung simetris (U) atau menyerupai bentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri atau

pun kei kanan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa distribusi data residual tergolong normal.

Sementara Grafik Normal Probability Plot pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Ini menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi normal.

Uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat digunakan untuk mengevaluasi normalitas. Keputusan didasarkan pada nilai probabilitas: jika nilainya  $>$  dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilainya  $<$  dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa: (Lihat Tabel 2)

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggambarkan nilai signifikansinya adalah 0,822, yang  $>$  dari 0,05. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas ini, untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, tidak seharusnya terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) atau toleransi antar variabel independen, dengan kriteria bahwa nilai toleransi harus  $>$  dari 0,10 dan nilai VIF harus  $<$  dari atau sama dengan 10 yang dijelaskan pada tabel 3.

Toleransi untuk variabel etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsi berada di atas 0,10, sementara nilai VIF untuk variabel pengalaman auditor, kompetensi, skeptisisme dan etika auditor berada di bawah 10. Oleh karena itu hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam varian error terms pada model regresi dapat dideteksi dengan mengamati pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y menunjukkan nilai yang diprediksi ( $Y'$ ), dan sumbu X menunjukkan residual yang telah di-studentized seperti yang dikemukakan oleh Ghazali (2016:134). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode diagram scatterplot dengan alasan berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu pada titik-titik yang membentuk pola beraturan seperti gelombang, perluasan, atau penyempitan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika terdapat pola yang jelas di mana titik-titik tersebar merata di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari grafik scatterplot pada gambar 3, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara tidak teratur di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tanpa adanya pola yang jelas atau kecenderungan untuk berkumpul pada satu titik tertentu. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain menggunakan grafik scatterplot, deteksi heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan metode Glejser Test.

Uji Glejser ini melibatkan regresi variabel independen terhadap nilai residual absolut. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan nilai absolut merujuk pada nilai mutlaknya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan residual  $>$  dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Glejser pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengalaman auditor adalah 0,302, untuk kompetensi adalah 0,291, untuk skeptisme adalah 0,989, dan untuk etika auditor adalah 0,302, yang semuanya  $>$  dari 0,05. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansi keempat variabel independen tersebut  $>$  dari 0,05.

$$\text{Kualitas Audit} = -0,993 + 0,45 \text{ Pengalaman Auditor} + 0,195 \text{ Kompetensi} + 0,301 \text{ Skeptisme} + 0,088 \text{ Etika Auditor} + e$$

Makna dari persamaan regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 5 adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0,993 menunjukkan jika nilai pengalaman auditor, kompetensi, skeptisme personal auditor, dan etika auditor adalah 0, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,993 satuan.
2. Koefisien regresi pengalaman auditor sebesar 0,45 dan memiliki nilai positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengalaman auditor dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,45 satuan, dengan asumsi variabel

lainnya tetap.

3. Koefisien regresi kompetensi sebesar 0,195 serta memiliki nilai positif, menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kompetensi dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,195 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi skeptisme personal auditor sebesar 0,301 dan memiliki nilai positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam skeptisme personal auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,301 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
5. Koefisien regresi etika auditor sebesar 0,088 dan memiliki nilai positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam etika auditor bisa mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,088 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

#### **Koefisien Determinasi Hipotesis**

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Ketika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin tinggi atau mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen ( $X$ ) memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Dari tabel 6, didapatkan bahwa nilai adjusted koefisien determinasi adalah 0,865. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 86,5% variasi dalam variabel Kualitas Audit ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman auditor, kompetensi, skeptisme personal auditor, dan etika auditor. Sisanya sekitar 13,5% merupakan variasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini, seperti objektivitas, tekanan waktu, akuntabilitas, independensi, dan lainnya.

#### **Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Uji simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara kolektif terhadap variabel dependen. Uji signifikansi simultan, yang diwakili oleh uji statistik  $F$  pada tabel 7, menunjukkan nilai  $F$  hitung sebesar 63,635. Dengan derajat kebebasan 1 ( $df_1$ ) =  $k - 1 = 5 - 1 = 4$ , dan derajat kebebasan 2 ( $df_2$ ) =  $n - k = 40 - 5 = 35$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel, nilai  $F$  tabel pada tingkat kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,29.

Oleh karena itu berdasarkan perhitungan SPSS, didapatkan nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel =  $63,635 > 2,29$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan nilai  $F$  hitung yang

lebih besar dari Ftabel ( $63,635 > 2,29$ ) dan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa pengalaman auditor, kompetensi, skeptisme personal auditor, dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

Pengujian parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil Uji t, yang dijabarkan dalam tabel 8, dengan nilai probabilitas 0,05 dan derajat kebebasan  $n = 35$ , diperoleh t tabel sebesar 2,03011. Berdasarkan hasil pengujian t secara parsial, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung untuk pengalaman auditor adalah 0,502 dengan nilai signifikansi 0,619. Dengan demikian, karena nilai t hitung ( $0,502 < 2,03011$ ), maka  $H_0$  diterima, yang berarti pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
2. Nilai t hitung untuk kompetensi adalah 3,112 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai t hitung ( $3,112 > 2,03011$ ), maka  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
3. Nilai t hitung untuk skeptisme personal auditor adalah 4,508 dengan nilai signifikansi 0,003. Karena nilai t hitung ( $4,508 > 2,03011$ ), maka  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa skeptisme personal auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
4. Nilai t hitung untuk etika auditor adalah 2,740 dengan nilai signifikansi 2,740. Karena nilai t hitung ( $2,740 > 2,03011$ ), maka  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa etika auditor secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis menegaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pengalaman auditor dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Temuan ini bertentangan dengan studi Adhitya (2015), yang menyimpulkan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dijabarkan oleh

Devi (2016: 3). Teori tersebut menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki kinerja yang lebih optimal dan mampu mendeteksi, memahami, bahkan mencari penyebab dari keurangan lebih baik daripada auditor yang kurang berpengalaman. Dengan demikian, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor berpengalaman cenderung lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis menegaskan bahwa kompetensi berperan secara positif dan signifikan dalam memengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Medan. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardini (2010), yang juga menunjukkan bahwa kompetensi berdampak signifikan secara parsial terhadap kualitas Teori yang dikemukakan oleh Rangkuji (2011:113) yang mendukung hasil penelitian ini. Menurut teori tersebut, kompetensi auditor mencakup pengetahuan dan pengalaman, yang memungkinkan auditor untuk memahami entitas yang diaudit dan berkolaborasi dalam menganalisis masalah yang ada. Keberadaan kompetensi ini dalam penyediaan jasa profesionalnya dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

### **Pengaruh Skeptisme Personal Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis menegaskan bahwa Skeptisme Personal Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Medan. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih, Fitria, dan Nadirsyah (2017), yang juga menunjukkan bahwa skeptisme secara parsial berdampak signifikan terhadap kualitas kerja auditor. Selain itu, teori yang diungkapkan oleh Wandita, dkk (2014:3), juga menguatkan hasil temuan ini. Menurut teori tersebut, sikap skeptis berkorelasi dengan kualifikasi dan kualitas kerja auditor. Sikap skeptis dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas, karena keberadaannya dapat memastikan bahwa audit dilakukan dengan cermat sesuai dengan bukti yang ada.

### **Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis menunjukkan bahwa etika auditor berperan secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Medan. Hasil yang diperoleh juga sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Andreani Hanjani, Rahardja (2014), yang menemukan bahwa etika auditor memiliki dampak signifikan secara parsial

terhadap kualitas audit. Kemudian, teori yang dikemukakan oleh Agoes (2009:96) juga selaras dengan hasil penelitian ini. Menurut teori tersebut, kepatuhan terhadap etika yang berlaku dalam pelaksanaan audit dapat meningkatkan standar mutu pekerjaan, yang pada gilirannya akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskusi yang telah disajikan sebelumnya, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu

1. Tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Medan dari variabel pengalaman.
2. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Medan dihasilkan dari kompetensi yang baik.
3. Skeptisme personal auditor juga memiliki hasil yang sama dengan kompetensi, yang dimana variabel ini juga berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Medan.
4. Etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Medan.
5. Pengalaman auditor, kompetensi, skeptisme personal auditor, dan etika auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Medan. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 86,5% variasi dalam variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman Auditor, Kompetensi, Skeptisme Personal Auditor, dan Etika Auditor, sedangkan 13,5% sisanya mungkin dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Objektivitas, Tekanan Waktu, Akuntabilitas, Independensi, dan lain-lain.

### DAFTAR PUSTAKA

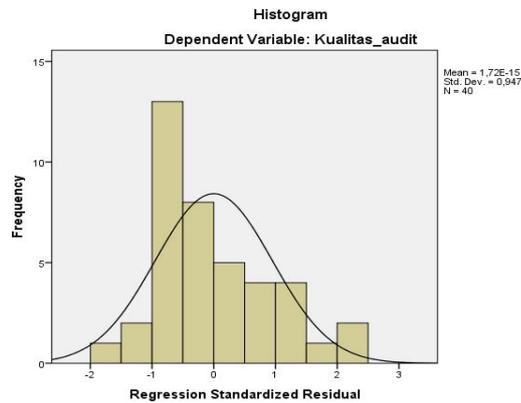
- Adhitya Darmawan, Jefry. 2015. *“Pengaruh Pengalaman, Keahlian Situasi Audit, Etika Dan Gender Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor”*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2009 *“Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya”*. Edisi Revisi. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Andreani Hanjani, Rahardja. 2014. *“Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit”*. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro, Volume 3, Nomor 2, 2014*
- Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ardini, Lilis. 2010. *“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. *Majalah Ekonomi, No. 3*

- Ayui Tri Handayani, Komang dan Aryeni Merkusiwati, Lely. 2015. "Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit". *Ei Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Epstein. R.A. 2009. *Skeptisisme dan Kebebasan*. Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Ke Delapan. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Jefferson Wiratama, William dan Budiarta, Ketut. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Duèi Profssional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Ei Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10.1. 2015.
- Jogi Christiawan, Yulius, "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Universitas Kristen Petra*
- M. Tuankotta, Theodorus. 2011. "*Beipikir Kritis dalam Auditing*". Jakarta : Salemba Empat.
- Ningsih, Fitria dan Nadirsyah. 2017. "Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Jurnal*. Vol.2, No. 3.
- Nur Chrisdinawidianty, Zavara, dkk. "Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit". *Ei Proceeding of Manajemen*. Vol,3, No.3. 2016.
- Noviyanti, Suzy. 2008. "Skeptisisme profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan". *Jurnal Akuntansi*. Vol, 5- No.1, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Oklivia dan Marlina, Aan. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-Faktor dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.16, No.2
- Rahayui Titin dan Suryono, Bambang. "Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal*, Vol.5, No.4. *Sekolah Tinggi Ilmiah Ekonomi Indonesia*.
- Rangkuti, Freddy. (2011). "*SWOT Balanceil Scorecard*." Jakarta: PT Gramedia.
- Saputra, dkk. 2017. "Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi dan Motivator Auditor Pada Kualitas Audit". *Ei Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 18.2
- Stepani Fitri, Putri dan Juliarsa, Gele "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali". *Ei Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1.
- Sugiono. 2017. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*". Bandung : Anggotakatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sutrisno, Eddy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rawamangun. Perenadamedia Group.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

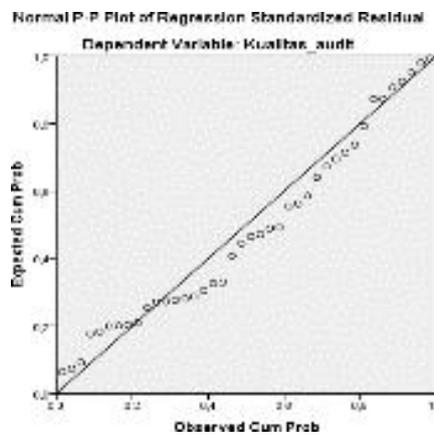
**GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL**

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman_auditor	40	12,00	20,00	16,8250	1,93334
Kompetensi	40	17,00	30,00	25,4250	3,17755
Skeptisme	40	16,00	30,00	25,2250	2,96551
Etika_auditor	40	38,00	68,00	61,2250	6,17475
Kualitas_audit	40	11,00	20,00	17,7000	2,02801
Valid N (listwise)	40				



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	40
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70509778
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,089
	Kolmogorov-Smirnov Z	,822
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,509

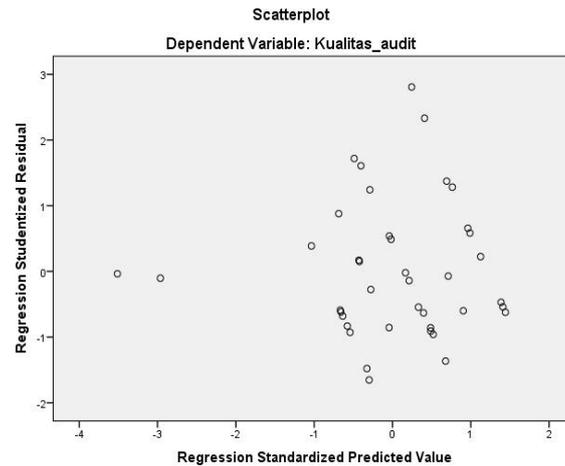
a. Test distribution is Normal.

b. Calculate it from data.

Tabel 3. Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Pengalaman_auditor	,467	2,139
Kompetensi	,358	2,791
Skeptisme	,361	2,766
Etika_auditor	,363	2,753

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Tabel 4. Uji Glejser Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,527	,731		-,720	,476
Pengalaman_auditor	,054	,051	,248	1,048	,302
Kompetensi	-,038	,036	-,289	-1,071	,291
Skeptisme	-,001	,038	-,004	-,014	,989
Etika_auditor	,019	,018	,281	1,047	,302

a. Dependent Variable: Abs\_reis

Tabel 5. Persamaan Regresi Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,993	1,287		-,772	,445
Pengalaman_auditor	,045	,090	,043	,502	,619
Kompetensi	,195	,063	,306	3,112	,004
Skeptisme	,301	,067	,441	4,508	,000
Etika_auditor	,088	,032	,267	2,740	,010

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938 <sup>a</sup>	,879	,865	,74430

- c. Predictors: (Constant), Etika\_auditor, Pengalaman\_auditor, Skeptismej Kompetensi  
d. Dependent Variable: Kualitas\_audit

Tabel 7. Uji F ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	141,011	4	35,253	63,635	,000 <sup>b</sup>
Residual	19,389	35	,554		
Total	160,400	39			

- a. Dependent Variable: Kualitas\_audit  
b. Predictors: (Constant), Etika\_auditor, Pengalaman\_auditor, Skeptismej Kompetensi

Tabel 8. Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,993	1,287		-,772	,445
Pengalaman_auditor	,045	,090	,043	,502	,619
Kompetensi	,195	,063	,306	3,112	,004
Skeptismej	,301	,067	,441	4,508	,000
Etika_auditor	,088	,032	,267	2,740	,010

- a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit